

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi menghasilkan data tentang implementasi pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung. Adapun data yang akan dijelaskan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan, diantaranya adalah:

1. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

Pendidikan karakter merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan terencana guna mengubah karakter peserta didik khususnya melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan dilingkungan sekolah. Perubahan karakter dan tingkah laku merupakan tujuan utama dari pendidikan karakter itu sendiri. Implementasi pendidikan karakter dilingkungan sekolah merupakan penyeimbangan bentuk kerjasama antara tenaga pendidik, khususnya guru dengan peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran. kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar memberikan pemahaman akan pentingnya memahami materi yang disampaikan akan tetapi dibutuhkan adanya penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik, agar peserta didik tidak hanya pandai

dalam pendidikan pembelajaran, namun juga memiliki karakter yang baik sebagai generasi penerus bangsa.

Pendidikan karakter, khususnya karakter peduli sosial kepada siswa memiliki tujuan agar siswa sebagai generasi penerus bangsa tidak hanya pandai dalam pembelajaran akan tetapi memiliki sikap yang peduli terhadap orang lain yang membutuhkan. Peduli sosial terhadap orang lain merupakan sikap yang sangat dibutuhkan guna menjadikan seseorang yang berbudi pekerti luhur dan memiliki sikap menghargai sesama. Perwujudan sikap peduli sosial kepada orang lain dengan bantuan yang bersifat materi maupun nonmateri. Adapun bantuan dalam bentuk materi adalah dengan membantu makanan, pakaian, tempat tinggal, kendaraan, atau obat-obatan, sedangkan yang nonmateri bisa berupa hiburan, dukungan semangat, nasihat, atau bahkan hanya sebatas senyum yang menentramkan orang lain.

Pendidikan karakter peduli sosial di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung diimplementasikan melalui pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat memahami pengetahuan, menanamkan kesadaran, dan mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan hal ini, Bapak Erwin Suharsono selaku wakil kepala bagian Sarpras menyampaikan bahwa:

“Pendidikan karakter peduli sosial merupakan pengimplementasian yang memiliki tujuan agar peserta didik mampu yang kita cantumkan kepada anak sehingga nantinya anak itu mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena jam disekolah itu kan sekitar 6 jam, yang 18 jam itu dirumah maka kita perlu menanamkan pendidikan karakter di sekolah, sehingga yang mereka dapatkan di sekolah bisa

diaplikasikan dalam masyarakat. Kebiasaan yang dilaksanakan misalnya dengan penerapan program 3S (Salam, Senyum, Sapa) dalam kegiatan sehari-hari disekolah. Adapun bapak ibu guru disetiap harinya sudah terjadwal didepan gerbang sekolah untuk menyambut siswa.”¹⁰⁷

Ibu Binti Tahir selaku guru mata pelajaran IPS, berpendapat bahwa:

“Pendidikan karakter peduli sosial merupakan kepedulian terhadap sesama, tidak hanya dengan sesama murid, akan tetapi dengan guru serta karyawan yang ada disekolah. Untuk mengintegrasikan sikap peduli sosial di sekolah sehingga nantinya dapat diintegrasikan di masyarakat. Pada dasarnya hidup itu tidak cukup sendiri, harus dengan orang lain yang mana harus memahami karakter-karakter orang lain.”¹⁰⁸

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan karakter peduli sosial merupakan penumbuhan sikap peduli terhadap sesama, khususnya peduli dengan orang-orang yang kurang mampu. Tujuan dari diimplementasikannya pendidikan karakter sosial adalah agar peserta didik mampu menyadari bahwasanya hidup itu membutuhkan orang lain dan tidak cukup sendiri sehingga dibutuhkan untuk mengimplementasikan hasil dari yang ia peroleh dalam pembelajaran untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mampu memahami tindakan-tindakan yang baik maupun kurang baik juga merupakan tujuan dalam penanaman pendidikan karakter itu sendiri. Adapun pengimplementasian pendidikan karakter peduli sosial SMP Negeri 1 Kalidawir melalui beberapa kegiatan yang dilakukan melalui budaya sekolah.

Budaya sekolah merupakan sekumpulan kebiasaan yang dilakukan oleh warga sekolah yang meliputi peserta didik, guru, dan

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dengan Bapak Erwin Suharsono selaku Wakil Kepala bagian Sarpras, 08 April 2021

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dengan Ibu Binti Tahir selaku Guru Mata Pelajaran IPS, 08 April 2021

tenaga kependidikan yang melandasi perilaku, tradisi, dan kebiasaan keseharian. Budaya sekolah dapat menjadikan suasana kehidupan sekolah menjadi lebih responsif dan memiliki kepedulian terhadap sesama maupun lingkungan. Berikut ini akan dipaparkan informasi berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter peduli sosial melalui kegiatan budaya sekolah di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung.

a. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten. Berikut ini merupakan beberapa kegiatan rutin dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter peduli sosial di SMP Negeri 1 Kalidawir sebagaimana pendapat Bapak Erwin Suharsono:

“Pendidikan karakter yang kita cantumkan kepada anak bertujuan agar nantinya anak itu mampu berinteraksi dengan baik dengan lingkungan masyarakat, karena jam disekolah itu kan sekitar 6 jam, yang 18 jam itu dirumah maka kita perlu menanamkan pendidikan karakter di sekolah agar mampu diaplikasikan dirumah dan lingkungan masyarakat. Kebiasaan yang dilaksanakan misalnya setiap hari kan 3S (salam, senyum, sapa). Untuk penerapan ini salah satunya dengan pemberlakuan penjadwalan penyambutan siswa. Setiap harinya Bapak dan Ibu guru sudah terjadwal berbaris didepan untuk menyambut siswa, jadi siswa terbiasa untuk menyapa bapak ibu guru di awal kegiatan di sekolah, sehingga menjadi sebuah kebiasaan dan mampu di aplikasikan dirumah masing-masing.”¹⁰⁹

Selain itu pernyataan senada juga disampaikan oleh salah satu siswa yang bernama Shofiana Safitri, yang menyatakan bahwa:

“Ketika bertemu guru, saya melakukan 3S yang diterapkan sekolah, berbicara dengan sopan juga dan menghormati mereka.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dengan Bapak Erwin Suharsono selaku Wakil Ketua bagian Sarpras, 08 April 2021

Ketika dipagi hari Bapak Ibu guru juga menyambut kedatangan kita kemudian bersalaman.¹¹⁰

Sesuai dengan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli sosial dilaksanakan melalui kegiatan rutin 3S (Salam, Senyum, Sapa) di sekolah. Pengaplikasian kegiatan 3S (Salam, Senyum, Sapa) ini melalui kegiatan awal dengan dijadwalkannya Bapak/Ibu guru dalam menyambut kedatangan siswa, tujuan dari kegiatan penyambutan ini adalah untuk memberikan sebuah teladan kepada siswa agar mampu melaksanakan program 3S (Salam, Senyum, Sapa) yang sudah menjadi ciri khas dari SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, di awal kegiatan sekolah, terdapat kegiatan penyambutan siswa yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru yang sudah terjadwal.



Gambar 4.1 Kegiatan Observasi ketika Penyambutan Bapak/Ibu Guru Menyambut Kedatangan Siswa

Kegiatan penyambutan siswa oleh Bapak/Ibu Guru merupakan sebuah teladan bagi siswa yang nantinya bertujuan agar siswa

¹¹⁰ Hasil Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dengan salah satu siswa Shofiana Safitri, 09 April 2021

menanamkan sikap saling menghargai kepada orang lain bahkan dengan orang yang lebih tua dari mereka, sehingga mereka mampu menerapkan sikap tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Sebagai generasi penerus bangsa dan *agen of change* dibutuhkan generasi yang tidak hanya pandai dalam pembelajaran atau materi, akan tetapi dibutuhkan generasi yang memiliki sikap yang baik dan berkarakter peduli dengan sosial masyarakat sehingga mereka mampu menjadi teladan bagi sekelilingnya.

Kegiatan rutin yang lain yang menunjang penerapan pendidikan karakter peduli sosial di SMP Negeri 1 Kalidawir adalah kegiatan Infaq di hari Jum'at. Sesuai dengan penyampaian Bapak Erwin Suharsono selaku Wakil Kepala bagian Sarpras, yang menyatakan:

“Untuk kegiatan bakti sosial, kita menunggu pemberitahuan dari atasan, namun untuk mendidik anak-anak kita rutinkan Jum'at bersih dan infaq di hari Jum'at.”¹¹¹

Sesuai dengan pernyataan wawancara dengan Bapak Erwin Suharsono diatas, kegiatan penerapan pendidikan karakter peduli sosial yang selanjutnya adalah kegiatan infaq di Hari Jum'at, kegiatan ini merupakan penerapan pendidikan karakter kepada siswa agar siswa mengerti dan paham akan kegiatan yang mulia berupa berinfaq agar siswa terlatih untuk melaksanakannya dalam kegiatan dilingkungan sekitar. Selain itu kegiatan ini memberi arti kepada siswa pentingnya menyisihkan uang, bukan untuk kebutuhan kita namun untuk

¹¹¹ Hasil Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dengan Bapak Erwin Suharsono selaku Wakil Ketua Bagian Sarpras, 08 April 2021

kebutuhan orang lain, seperti membantu teman atau orang lain yang membutuhkan bantuan kita. Kegiatan ini mampu menumbuhkan sikap peduli terhadap orang lain atau menumbuhkan sikap peduli terhadap orang-orang yang membutuhkan bantuan. Hal ini sesuai dengan penyampain Ibu Binti Tahir, yang menyatakan bahwa:

“Selain menerapkan dalam pembelajaran misalnya dengan mengajarkan anak untuk menyisihkan uang jajannya untuk diberikan kepada temannya yang membutuhkan sehingga bisa menumbuhkan sikap kepedulian dengan memberikan sesuatu kepada orang lain yang lebih membutuhkan meskipun belum bisa mendapatkan sendiri penghasilan.”¹¹²

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan bahwa pada hari Jum'at, sebagian besar koordinator dari masing-masing kelas melaksanakan penyerahan infaq Jum'at kepada guru piket. Penyerahan ini dilakukan ketika jam istirahat. Penyerahan infaq ini tanpa dikomando oleh bapak ibu guru, hal ini dikarenakan sudah menjadi kebiasaan bagi mereka, sehingga menunjukkan kesadaran diri peserta didik dalam berinfaq sudah cukup baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kelas yang kurang disiplin dalam mengumpulkan infaq Jum'at. Ketika peneliti melakukan kegiatan observasi, menariknya terdapat koordinator kelas yang merasa malu ketika melihat catatan perolehan infaq Jum'at milik kelas mereka lebih sedikit dari kelas-kelas yang lainnya, sehingga

¹¹² Hasil Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dengan Ibu Binti Tahir selaku Guru Mata Pelajaran IPS, 08 April 2021

koordinator kelas itu pun dengan inisiatif sendiri menambahkan infaq Jum'at kelasnya dari uang sakunya sendiri.¹¹³

Kegiatan rutin lainnya yang menunjang penerapan pendidikan karakter peduli sosial di SMP Negeri 1 Kalidawir adalah kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah. Sesuai dengan penyampaian Bapak Erwin Suharsono selaku wakil Kepala bagian Sarpras, yang menyatakan bahwa:

“Kita juga melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dan untuk pelaksanaannya digilir masing-masing 3 kelas tiap harinya dalam melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah.”¹¹⁴

Kegiatan sholat Dhuhur berjamaah juga sebagai penerapan pendidikan karakter peduli sosial. Kegiatan ini merupakan kegiatan sebagai perwujudan karakter beragama, dengan kegiatan sholat berjamaah, selain melaksanakan kewajiban mereka sebagai umat Allah SWT, kegiatan ini merupakan perwujudan dalam menjalin komunikasi dengan teman-temannya yang lain atau teman-teman yang berada diluar kelas, atau bahkan menjadi wadah unruk menjalin komunikasi yang baik dengan bapak ibu guru selain kegiatan dikelas. Kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung ini, sebagai kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik, yang bertujuan agar peserta didik terbiasa untuk melaksanakan kegiatan sholat berjamaah dilingkungan masyarakat, sehingga selain menerapkan sikap taqwa kepada Allah SWT, melalui kegiatan ini para

¹¹³ Hasil Observasi SMPN 1 Kalidawir Tulungagung Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dalam Kegiatan Infaq Jum'at

¹¹⁴ Hasil Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dengan Bapak Erwin Suharsono selaku Wakil Ketua bagian Sarpras, 08 April 2021

siswa diberikan wadah atau tempat untuk melaksanakan komunikasi atau menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang disekitar mereka.

Kegiatan rutin lainnya yang menunjang penerapan pendidikan karakter peduli sosial di SMP Negeri 1 Kalidawir adalah kegiatan Pondhok Romadhon. Kegiatan ini rutin diadakan setiap tahunnya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta penerapan pendidikan karakter peduli sosial. Penerapan karakter peduli sosial dalam kegiatan ini adalah dengan diadakannya kegiatan beribadah secara bersama-sama meliputi kegiatan sholat berjamaah, hafalan-hafalan surat pendek dan doa-doa, tadarus Al-Qur'an, pengajian bersama, serta kegiatan zakat fitrah. Khususnya, kepada anak-anak yang kurang mampu nantinya akan mendapat kartu zakat dan dapat diambil. Kegiatan ini sebagai teladan agar siswa mampu menumbuhkan sikap pedulinya terhadap orang-orang yang kurang mampu dan membutuhkan pertolongan. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Binti Tahir selaku guru IPS, yang menyatakan bahwa:

“Untuk kegiatan di bulan Ramadhan, tiap tahunnya kegiatan pondhok romadhon merupakan kegiatan rutin yang dilakukan disini. Biasanya kegiatannya berupa kegiatan membaca Al-Qur'an, membaca surat-surat pendek dan hafalan doa-doa, pengajian bersama dan untuk menutupnya dengan diadakannya Zakat Fitrah. Namun untuk Zakat Fitrah tidak diwajibkan di sekolah, dikarenakan ada yang diberikan kepada lingkungannya, jadi kita tidak memaksa. Bagi anak-anak yatim atau piatu, dan anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu maka mereka akan mendapat kartu zakat untuk diambil. Hal ini sebagai perwujudan pendidikan karakter bagi siswa agar memiliki rasa peduli kepada temannya yang membutuhkan”¹¹⁵

¹¹⁵ Hasil Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dengan Ibu Binti Tahir selaku Guru Mata Pelajaran IPS, 08 April 2021

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti ketika pelaksanaan pondok romadhon di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung.



Gambar 4.2 Kegiatan Observasi ketika Pelaksanaan Pondok Romadhon

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai tanggapan terhadap situasi yang terjadi, baik ketika peserta didik melakukan sebuah kesalahan, ataupun ketika peserta didik melakukan perbuatan positif dan ketika terdapat keperluan yang mendesak. Kegiatan spontan ini sebagai bentuk implementasi pendidikan karakter peduli sosial di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung yang dilakukan melalui keikutsertaan SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung dalam kegiatan sosialisasi, menjalin kerjasama yang baik dengan Polsek Kalidawir, pemberian teladan dan contoh kepada siswa, pemberian himbauan, teguran, nasihat dan motivasi, serta pemberian sanksi dan hukuman kepada peserta didik. Bapak Erwin Suharsono menyampaikan bahwa:

“Yaa.. untuk kegiatan yang pernah diikuti sosialisasi yang diikuti siswa di instansi-instansi luar, seperti puskesmas atau kapolsek

kalidawir, yang terakhir itu kayanya pernah mengikuti sosialisasi bahaya narkoba. Kegiatan sosialisasi itu penting dalam menambah ilmu serta wawasan yang belum didapatkan di lingkungan sekolah. Dan kita itu bekerjasama yang baik dengan Polsek Kalidawir. Khususnya sesuai dengan peraturan kan melarang anak-anak menggunakan motor, namun kenyataannya mereka tidak mau karena pada kenyataannya banyak juga yang rumahnya jauh dan jika tidak menggunakan motor mereka tidak sekolah, sehingga kita melakukan koordinasi dengan polsek itu untuk menghimbau anak sini untuk menggunakan helm, kalau tidak maka mendapat sanksi yang tegas. Karena anak-anak belum cukup umur masih belum 17 tahun dan belum memiliki SIM.”¹¹⁶

Sesuai dengan hasil wawancara diatas, diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung dalam menerapkan pendidikan karakter peduli sosial. Adapun dibawah ini merupakan hasil dokumentasi keikutsertaan SMP Negeri 1 Kalidawir dalam kegiatan sosialisasi “Bahaya Narkoba” yang dilakukan oleh BNN Kabupaten Tulungagung guna mencegah tindakan terjerumus kedalam bahaya narkoba.



Gambar 4.3 Keikutsertaan SMP Negeri 1 Kalidawir dalam mengikuti Sosialisasi Bahaya Narkoba

¹¹⁶ Hasil Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dengan Bapak Erwin Suharsono selaku Wakil Ketua bagian Sarpras , 08 April 2021

Adapun tujuan SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sosialisasi, salah satunya adalah sosialisasi Bahaya Narkoba ini adalah sebagai wadah dalam menambah ilmu serta wawasan mengenai narkoba, selain itu adalah sebagai pencegahan untuk tidak terjerumus dalam Narkoba, bahkan peduli terhadap lingkungan-lingkungan yang rawan akan terjerumus ke dalam narkoba sehingga melakukan tindakan peduli dengan mereka yang sudah terlanjur terjerumus ke dalamnya, tidak melakukan pengucilan atau menjauhi mereka, namun menjauhi tindakannya, dan mengetahui tindakan tersebut adalah tindakan yang tidak baik sehingga tidak mengikuti apa yang dilakukannya dan tidak terjerumus ke dalam bahaya narkoba.

SMP Negeri 1 Kalidawir juga melakukan kerjasama yang baik dengan Polsek Kalidawir, khususnya dalam koordinasi mengenai peserta didik yang menggunakan sepeda motor dalam bersekolah. Tindakan yang seperti itu seharusnya tidak dilakukan, akan tetapi karena faktor jauhnya jarak rumah ke sekolah atau kesibukan kedua orang tuanya, maka diperbolehkan menggunakan sepeda motor. Meskipun demikian siswa juga diharuskan untuk menggunakan helm meskipun mereka tidak memiliki SIM (Surat Ijin Mengemudi) karena belum mencapai umur 17 tahun. Selain itu SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung juga menjalin kerjasama yang baik dengan Babinsa Kalidawir dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Adapun

dibawah ini adalah kegiatan pelatihan baris-berbaris yang dikomando oleh anggota Babinsa.



Gambar 4.4 Kegiatan Baris-berbaris yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Kalidawir yang dipimpin oleh Bapak TNI

Kegiatan baris-berbaris ini memiliki tujuan agar peserta didik SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung memiliki sikap yang disiplin dan tertib. Selain kegiatan baris-berbaris, SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung juga mengikutsertakan bapak TNI dalam setiap kegiatan disekolah.



Gambar 4.5 Kerjasama antara SMP Negeri 1 Kalidawir dengan Babinsa dalam setiap Kegiatan di Sekolah

Berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter peduli sosial, bentuk kegiatan spontan yang dilakukan di SMP Negeri 1

Kalidawir adalah kegiatan pemberian teladan dan contoh yang dilakukan guru kepada peserta didiknya, pemberian himbauan, teguran, nasihat dan motivasi, serta pemberian sanksi dan hukuman kepada peserta didik, khususnya bagi mereka yang melakukan pelanggaran tata tertib dan melakukan kenakalan remaja. Sesuai dengan pernyataan Ibu Binti Tahir yang menyatakan bahwa:

“Memberikan teladan-teladan yang baik kepada siswa dengan misalnya dengan sikap anak-anak yang memiliki perilaku yang kurang benar diperingatkan dengan cara yang halus terlebih dahulu, namun jika memang tidak bisa menggunakan sanksi.”¹¹⁷

Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Erwin Suharsono yang menyatakan bahwa:

“Dengan jalan anak itu ketika melanggar anak itu diberikan sanksi sehingga kalau tidak ada sanksi yang tegas, misalnya seperti anak yang melanggar tidak melakukan sholat Dhuhur berjamaah kita suruh dilapangan. Harus ada sanksi yang tegas maka kita hukum misalnya membersihkan lapangan. Anak-anak yang lewat pintu dengan memanjat, kan kita ada dua pintu biasanya anak-anak yang memanjat itu kita hukum dengan membersihkan lapangan membantu pesuruh, sehingga ketika teman-temannya masuk kelas dan belajar mereka belum masuk.”¹¹⁸

Sesuai dengan hasil wawancara diatas, yaitu tindakan spontan yang dilakukan kita menemui siswa sedang melakukan kesalahan khususnya ketika melanggar tata tertib sekolah maka dilakukan pemberian nasihat dan teguran serta motivasi kepada mereka, namun apabila kesalahan yang dilakukan itu berat maka diberikan sanksi dan hukuman yang tegas kepada peserta didik tersebut. Adapun sanksi dan hukuman yang diberikan merupakan sanksi dan hukuman yang

¹¹⁷ Hasil Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dengan Ibu Binti Tahir selaku Guru Mata Pelajaran IPS, 08 April 2021

¹¹⁸ Hasil Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dengan Bapak Erwin Suharsono selaku Wakil Ketua bagian Sarpras, 08 April 2021

mengarah kepada pembelajaran sehingga mereka mampu memikirkan kesalahan yang mereka lakukan dan melakukan evaluasi terhadap diri sendiri untuk tidak mengulangi perbuatannya.

Menyikapi tindakan-tindakan kesalahan yang dilakukan peserta didik harus dilakukan dengan baik oleh pendidik, khususnya menyikapi tindakan-tindakan kenakalan remaja yang ada di lingkungan sekolah. Adapun anak yang nakal itu bukan merupakan anak yang bodoh dan menyusahkan namun mereka merupakan anak yang membutuhkan wadah atau tempat untuk mencari perhatian orang lain. Sehingga kita dalam menyikapi tindakan-tindakan kesalahan yang dilakukan anak harus mengetahui faktor yang melatar belakangi serta motif dan tujuan mereka melakukan kesalahan tersebut untuk menolong mereka dari kesalahan yang dilakukannya. Sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Bu Binti Tahir yang menyatakan bahwa:

“Mengenai kenakalan remaja kalau kita bilang anak ya akan tetap anak, mengenai pola pikirnya tidak bisa kita harapkan pola pikirnya sama dengan kita, karena dunianya ini adalah dunia anak-anak yang tidak sama dengan dunianya orang dewasa. Orang dewasa menggambarkan bahwa kamu begini-begitu, karena kita sudah mengalaminya, beda dengan anak, mereka pasti tidak begitu, anak harus ada teladan, atau orang yang kita sebut dengan panutan. Panutan itu harus tetap ada, anak yang nakal itu bukan berarti anak yang bodoh atau malas tetapi kadang anak tersebut menerima beban, entah itu dari lingkungan rumahnya, lingkungan keluarganya yang mana dia itu tidak sanggup menghadapi beban-beban tersebut sehingga dilampiaskan dalam tindakan kenakalan itu. Sehingga jika kita mendapati anak-anak yang nakal itu, maka kita tidak bisa langsung menyalahkannya, kita harus mengetahui beberapa faktor yang perlu kita ketahui dan pahami, diantaranya mengenai bagaimana posisinya dirumah, bagaimana penyampaian kasih sayang orang tuanya, bagaimana keadaan masyarakat. Jadi, menghadapi kenakalan anak itu sebagai sesuatu yang perlu kita tolong supaya anak itu tidak

terjerumus kedalam hal-hal yang negatif, tetapi kenakalan tersebut yang akan menyadarkan dia kembali kejalan yang benar.”¹¹⁹

Dari hasil menyikapi kenakalan peserta didik sebagai sesuatu yang harus kita tolong, maka dalam menyikapi kesalahan peserta didik tidaklah langsung menyalahkannya harus mengetahui faktor pendukungnya dan membantu mereka untuk keluar dari kesalahan. Mengaplikasikan pendidikan karakter peduli sosial kepada peserta didik yang lain adalah dengan mengajarkan untuk tidak melakukan tindakan *bullying* kepada mereka yang melakukan kesalahan dan kenakalan remaja. Mereka yang melakukan perlu bantuan pendidik serta teman-temannya untuk keluar dari permasalahannya, sehingga peserta didik yang lain akan timbul sikap saling membantu memecahkan permasalahan teman yang butuh pertolongannya.

Permasalahan kenakalan remaja juga memiliki dampak yang tinggi bagi tersampainya pendidikan karakter peduli sosial. Penerapan pendidikan karakter akan terganggu apabila mendapati anak-anak yang kurang disiplin. Akan tetapi, guna menanggulangi adanya kenakalan remaja sangat diperlukan penerapan pendidikan karakter peduli sosial agar mampu meminimalisir kenakalan remaja tersebut. Untuk kenakalan remaja yang terjadi di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung merupakan kenakalan-kenakalan yang ringan dan umumnya terjadi di usia-usia anak SMP. Penyebab dari kenakalan ini adalah dikarenakan kurangnya perhatian dari kedua orang tua mereka,

¹¹⁹ Hasil Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dengan Ibu Binti Tahir selaku Guru Mata Pelajaran IPS, 08 April 2021

terebih lagi jika orang tua mereka bekerja diluar negeri, sesuai dengan pernyataan Ibu Binti Tahir yang menyatakan bahwa:

“Masalah sosial hanya didominasi dengan adanya anak-anak yang bermasalah dengan keluarganya, untuk maslaah-masalah yang memberatkan itu tidak ada. Untuk masalah di sosial ya mohon maaf karena anak-anak disini kebanyakan orang tuanya TKI sehingga nilai-nilai sopan santun nya kurang terjaga. anak-anak itu beda yang tinggal dengan orang tuanya dengan anak-anak yang tinggal dengan nenek nya. Karena biasanya neneknya itu mendahulukan seng penting putuku seneng sehingga apa-apa yang harus diingatkan itu tidak berani berbeda jika dengan orang tuanya.”¹²⁰

Proses implementasi pendidikan karakter peduli sosial dalam pendidikan membutuhkan adanya keteladanan dari para pendidik dan tenaga kependidikan. Pemberian perintah dan tata tertib saja tidak cukup, namun pemberian figur teladan yang senantiasa mampu memberikan contoh dalam kebaikan. Melalui keteladanan pendidik dan tenaga kependidikan, maka peserta didik secara kemauannya sendiri akan tergerak dan mengikuti apa yang mereka lihat dan perhatikan. Sesuai dengan pernyataan salah satu Siswa yang Bernama Ema Wiloka yang menyatakan bahwa:

“Bapak ibu memberikan nasihat dalam KBM dikelas, selain itu dalam upacara bendera. Selain nasihat, kita juga mengamati sikap bapak ibu guru, dan mencontohnya.”¹²¹

Sebagai teladan bagi peserta didik seorang guru dan tenaga kependidikan harus memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya. Karena peserta didiknya akan cenderung lebih mengamati apa yang mereka lihat. Sebagai contoh atau panutan bagi siswa-siswa

¹²⁰ Hasil Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dengan Ibu Binti Tahir selaku Guru Mata Pelajaran IPS, 08 April 2021

¹²¹ Hasil Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dengan Salah Satu Siswa yang Bernama Ema Wiloka, 09 April 2021

mereka, seorang Guru juga dituntut untuk menjadi suri tauladan yang baik, mampu merangkul siswanya serta mengayomi siswanya. Untuk itu dalam penanaman pendidikan karakter peduli sosial kepada siswa, salah satunya dengan memberikan teladan kepada peserta didiknya.

c. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan sebuah wadah bagi peserta didik menyalurkan bakat serta keinginan yang dimilikinya. Ekstrakurikuler juga merupakan sebuah wadah implementasi pendidikan karakter peduli sosial bagi peserta didik. Adanya ekstrakurikuler tersebut maka peserta didik dapat mengasah kemampuan mereka dalam mengembangkan bakat yang ia miliki serta nantinya jika melalui kegiatan berlatih dengan sungguh-sungguh maka dapat dilaksanakan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan lomba. Adapun ekstrakurikuler yang menunjang kegiatan pendidikan karakter peduli sosial di SMP Negeri 1 Kalidawir diantaranya adalah:

1) Pramuka

Ekstrakurikuler Pramuka identik dengan “Dasa Dharma”. Dasa Dharma merupakan sepuluh sikap yang harus dimiliki oleh tiap-tiap anggota pramuka. Salah satu isinya berbunyi “Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.” Hal tersebut mengisyaratkan bahwa dalam ekstrakurikuler pramuka terdapat nilai peduli sosial yang harus dijiwai oleh para anggotanya. Oleh karena itu, pendidikan karakter peduli sosial penting untuk diimplementasikan dalam ekstrakurikuler pramuka. Bapak Erwin Suharsono

menyatakan penjelasan berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter peduli sosial dalam ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Kalidawir, yaitu:

“Kadang juga anak-anak pramuka melakukan kegiatan pengumpulan sembako dengan minimal mengumpulkan beras dan bahan makanan yang lain untuk dibagikan ke tetangga yang berkekurangan”¹²²

Bentuk kepedulian sosial para anggota pramuka terhadap masyarakat adalah pemberian sembako hasil donasi dari para anggota pramuka kepada masyarakat sekitar yang kurang mampu. Pengumpulan sembako ini tidak dilakukan setiap kegiatan pramuka, namun dilakukan ketika akan melaksanakan bakti sosial.

Pembinaan karakter peduli sosial dalam ekstrakurikuler pramuka sangat diperhatikan oleh pembina pramuka serta sekolah SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung itu sendiri. Hal ini dikarenakan ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti. Sesuai dengan pernyataan Bapak Erwin Suharsono yang menyatakan bahwa:

“Anak-anak disini yang ikut pramuka sudah dibina dengan baik, karena pembinanya juga dari Kabupaten sehingga memiliki prestasi yang tinggi untuk tingkat kabupaten. Anak-anak disini banyak terbentuk karakternya di kepramukaan, sikap pedulinya terhadap temannya, sikap kerjasama dan lain sebagainya. Pramuka disekolah sini ada dua mbak, yang satu setiap hari Sabtu itu wajib dan Minggunya untuk yang mau mendaftar dipeminatan. Anak-anak yang terjun kepeminatan dibina dan dilatih dengan baik sehingga sering mengikuti lomba-lomba”¹²³

¹²² Hasil Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dengan Bapak Erwin Suharsono selaku Wakil Ketua bagian Sarpras, 08 April 2021

¹²³ Hasil Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dengan Bapak Erwin Suharsono selaku Wakil Ketua bagian Sarpras, 08 April 2021

Semangat dan kerjasama yang baik antar anggota pramuka di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung mewujudkan pramuka di sekolah ini banyak mendapatkan prestasi. Adapun hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti seperti dibawah ini :



Gambar 4.6 Prestasi Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

Faktor pendukung keberhasilan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung di antaranya yaitu adanya sikap kerjasama, mandiri, dan tanggung jawab tiap anggota dalam melaksanakan tugas yang telah diamanahkan. Kemudian, dalam setiap kegiatan, para anggota berusaha menjalin kekompakan, saling menghargai perbedaan, serta berlatih dengan sungguh-sungguh. Peneliti berpendapat bahwa sebagian faktor pendukung keberhasilan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung adalah sikap peduli sosial yang dimiliki oleh para anggota pramuka.

2) Karate

Ekstrakurikuler Karate merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung. Ekstrakurikuler karate ini pada dasarnya tidak hanya mengacu dalam bela diri, akan tetapi penanaman pendidikan karakter peduli sosial juga diaplikasikan dalam ekstrakurikuler ini. Dalam ekstrakurikuler karate tidak hanya terfokus pada gerakan fisik saja, seperti cara memukul, menangkis, menendang dan membela diri. Pelatihan ini menyisipkan materi filosofi dalam setiap gerakan. Adapun nilai-nilai yang terkandung didalamnya adalah kejujuran, tanggungjawab, disiplin, religius, mandiri, toleransi, kerja keras, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, bersahabat, demokratis, kreatif, dan cinta damai.

Nilai-nilai filosofi yang terkandung didalam karate salah satunya adalah sikap toleransi atau menghargai perbedaan. Nilai toleransi ini ditunjukkan dalam kegiatan bersama yaitu tidak mementingkan dirinya sendiri, mereka harus mengerti keadaan kelompoknya. Seperti halnya ketika melaksanakan latihan, dalam setiap kelompoknya pasti ada yang kurang menguasai, sehingga berusaha untuk membantu temannya yang belum bisa agar menjadi bisa dan merasakan apa yang dirasakan oleh dirinya sendiri sehingga tidak menjadi egois. Melalui penerapan nilai ini didalam karate maka penerapan pendidikan karakter peduli sosial mampu tersampaikan dengan baik.

Nilai yang terkandung dalam karate lainnya adalah nilai bersahabat. Dalam penerapan nilai bersahabat pada ekstrakurikuler karate ini maka setiap siswa mampu menerapkan pendidikan karakter peduli sosial. Hal ini dikarenakan ketika seorang siswa melakukan latihan gabungan, mereka berkesempatan untuk mengenal dan menambah hubungan pertemanan dengan banyak siswa.



Gambar 4.7 Keikutsertaan Anggota Ekstrakurikuler Karate SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung dalam Lomba Kejuaraan Karate Antar Pelajar

Hasil dokumentasi diatas merupakan salah satu bukti bahwa dengan mengikuti ekstrakurikuler karate dengan bersungguh-sungguh mampu ikut serta dalam kejuaraan atau perlombaan sehingga mampu menambah teman dan mampu mengasah diri agar mapu bersaing didunia luar. Belajar dari ekstrakurikuler karate, menambah wawasan dalam penerapan pendidikan karakter peduli sosial.

3) Drumband

Ekstrakurikuler Drumband juga merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung. Dalam ekstrakurikuler ini identik dengan sikap kebersamaan, tanpa adanya sikap kebersamaan maka tidak akan terwujud, terlebih ketika latihan ataupun sedang melakukan parade, sikap kerjasama antar anggota sangat dibutuhkan.



Gambar 4.8 Suasana Latihan Ekstrakurikuler Drumband SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

Melalui kegiatan latihan ekstrakurikuler Drumband tidak terlepas dari kegiatan latihan yang terkadang tidak semua mampu mengikuti dengan baik, terkadang dibutuhkan sebuah kerjasama yang baik. Tidak menutup kemungkinan pulang anggota drumband menguasainya, perlu adanya pemahaman lebih. Sehingga bagi mereka yang sudah mampu menguasai akan dengan sukarela membantu temannya yang kurang menguasai, sehingga dalam hal ini melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband mampu menerapkan

pendidikan karakter peduli sosial dengan sikap sukarela membantu temannya.

4) Voli

Ekstrakurikuler Voli juga merupakan salah satu ekstrakurikuler yang populer yang ada di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung. Ekstrakurikuler voli ini banyak peminatnya, umumnya siswa di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung banyak menyukainya. Penerapan atau implementasi pendidikan karakter peduli sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler voli diantaranya adalah sikap kerjasama yang bagus antara pemainnya. Tidak menutup kemungkinan juga mereka berlatih dengan baik, pasti terdapat anggota yang cidera karena adanya kegiatan latihan, pasti dari mereka akan dengan sukarela menolong dan membantu temannya.



Gambar 4.9 Keikutsertaan Ekstrakurikuler Volly SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung dalam Lomba

Tanpa adanya kerjasama antar anggota dan kegiatan latihan yang baik maka Ekstrakurikuler Voli SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung juga tidak akan banyak mendapat prestasi. Untuk itu

kerjasama yang baik antar tim yang meliputi yang ikut bermain di lapangan ataupun yang menyemangati teman-temannya saling melakukan kerjasama, sehingga mereka mampu bersaing dan mendapatkan kemenangan.

5) Kesenian

Selain dalam pembelajaran pengintegrasian pendidikan karakter peduli sosial juga diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah ekstrakurikuler kesenian. Ekstrakurikuler ini meliputi ekstrakurikuler menyanyi, berpuisi dan tembang macapat. Melalui ekstrakurikuler ini poin-poin peduli sosial tersampaikan. Melalui kesenian ini mengajak banyak orang sebagai audience untuk mendalami poin-poin peduli sosial diantaranya adalah membantu sesama yang membutuhkan bantuan, aksi peduli sosial, menjunjung tinggi sikap toleransi dan sebagainya.

2. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

Tradisi atau nilai-nilai yang menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh warga sekolah yang meliputi siswa, pendidik dan tenaga kependidikan yang dilakukan di lingkungan sekolah merupakan budaya sekolah. Dengan adanya budaya sekolah yang dilakukan, akan menjadi sebuah suasana kehidupan yang responsif akan keadaan sekitar, khususnya dengan adanya lingkungan yang menunjang kegiatan di sekolah agar pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar guna mencapai

tujuan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, untuk itu melalui budaya sekolah. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan sangat dibutuhkan untuk membina dan mendidik karakter peserta didik agar terwujud sikap peduli akan lingkungan. Berikut akan dipaparkan mengenai informasi yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung.

a. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin disekolah merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus, berkesinambungan dan konsisten yang dilakukan seseorang di sekolah khususnya warga di sekolah. Berikut ini merupakan pendapat dari Bapak Erwin Suharsono mengenai kegiatan rutin dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan, bahwasannya:

“Senin upaca bendera, selain itu 2 minggu sekali jumat bersih lalu bekerjasama dengan dinas lingkungan hidup minta box tempat sampah. Bahkan, dari sekolah itu juga menugaskan salah satu gurunya untuk mengikuti program adiwiyata sekolah yang sudah 2 kali ini.”¹²⁴

Senada dengan pernyataan Shofiana Safitri, salah satu siswa SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan rutin yang biasa dilakukan menjaga lingkungan adalah piket kelas dan Jum’at Bersih”¹²⁵

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa, kegiatan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri

¹²⁴ Hasil Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dengan Bapak Erwin Suharsono selaku Wakil Ketua bagian Sarpras, 08 April 2021

¹²⁵ Hasil Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dengan Salah Satu Peserta Didik SMP Negeri 1 Kalidawir yang bernama Shofiana Safitri, 09 April 2021

1 Kalidawir Tulungagung, melalui kegiatan rutin adalah kegiatan piket kelas dan Jum'at bersih. Piket kelas menjadi kewajiban bagi mereka yang sudah terjadwal di hari tersebut untuk menjaga kebersihan kelas, hingga selesai kegiatan sekolah. Sedangkan Jum'at bersih dilakukan untuk menggiatkan cinta kebersihan kepada peserta didik untuk tertanam dalam dirinya akan pentingnya kebersihan lingkungan.



Gambar 4.10 Kegiatan Jum'at Bersih di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

Pelaksanaan Jum'at bersih sesuai dengan namanya dilakukan setiap hari Jum'at untuk menggiatkan kebersihan. Sesuai dengan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan Jum'at Bersih dilakukan tidak hanya membersihkan ruangan kelas, namun juga membersihkan lingkungan sekitar kelas. Kegiatan yang meliputi menyapu ruangan kelas dan teras kelas, membersihkan benda-benda yang ada dikelas, membersihkan jendela menggunakan lap, mengepel ruangan kelas dan teras kelas, menanam tanaman di taman kelas, menyirami tanaman yang sudah ada dan kegiatan yang lain

sebagainya. Kegiatan Jum'at Bersih ini, merupakan kegiatan yang digiatkan di tiap-tiap sekolah yang bertujuan untuk mewujudkan sikap peserta didik akan pentingnya peduli dengan lingkungan.¹²⁶

Kegiatan rutin yang lain dalam menunjang kegiatan Jum'at Bersih adalah kegiatan Piket Kelas. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Binti Tahir, yang menyatakan bahwa:

“Harian itu piket kelas, menjaga kebersihan hingga selesai kegiatan belajar mengajar, untuk minggunya itu Jum'at Bersih, terkadang juga kita adakan lomba kebersihan, trus mendapat thropi dengan kategori kelas terkotor dan kelas terbersih, kegiatan ini biasanya dilakukan saat masa-masa senggang atau materi-materi sudah selesai, atau bahkan selesai UAS atau UTS.”¹²⁷

Sesuai dengan hasil wawancara diatas, bahwasannya kegiatan harian yang dilakukan secara rutin dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan adalah kegiatan piket kelas yang dilakukan oleh petugas piket yang telah terjadwal. Kegiatan piket kelas ini meliputi kegiatan membersihkan kelas dan menjaga kebersihan kelas serta mengingatkan anggota kelas jika membuang sampah secara sembarangan. Kegiatan ini sebagai wujud cinta serta peduli terhadap lingkungan. Sesuai dengan pernyataan Salah Satu Siswa SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung, Ema Wiloka yang menyatakan bahwa:

“Melalui kegiatan-kegiatan yang ada disekolah, khususnya melalui kegiatan Jum'at Bersih, maka kita harus menjaga kebersihan

¹²⁶ Hasil Dokumentasi dan Observasi yang dilakukan Peneliti tentang Kegiatan Jum'at Bersih yang ada di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

¹²⁷ Hasil Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dengan Ibu Binti Tahir selaku Guru Mata Pelajaran IPS, 08 April 2021

lingkungan, agar saat kegiatan belajar mengajar kita menjadi nyaman dan tidak terganggu”¹²⁸

Kegiatan Jum'at Bersih dan Piket kelas merupakan perwujudan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan rutin yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung. Kegiatan lain sebagai penunjangnya adalah diadakannya kegiatan perlombaan kebersihan lingkungan yang dilakukan yang kemudian menjadi kelas terbersih akan mendapat penghargaan. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan peduli lingkungan. Tujuan utama peduli akan lingkungan sekitar adalah agar terwujudnya kenyamanan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Kegiatan Spontan

Pelaksanaan kegiatan positif yang dilakukan tidak terlepas dari kendala-kendala yang terjadi. Dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di lingkungan sekolah melalui kegiatan pembelajaran juga mengalami kendala. Sesuai dengan pernyataan Ibu Binti Tahir yang menyatakan bahwa:

“Kendala itu selalu ada, tapi dengan adanya kendala tersebut kita berusaha untuk meminimalisir supaya kendala tersebut tidak berlarut-larut. Bagaimana kita itu harus mengubah anak yang sigab dengan situasi yang ada disekelilingnya. Ya terkadang harus memberikan sanksi. Biasanya anak-anak itu kalau makan itu di suel-suelne, dimasukkan kedalam bangku-bangkunya, terus tidak mau membuang ke tempat sampah dengan alasan karena mager. Padahal gurunya itu sudah drememel tidak ada bosen-bosennya selalu mengingatkan kepada siswa. Supaya dimanapun ia berada dia otomatis menjaga kebersihannya. Kita selalu memimpikan seperti

¹²⁸ Hasil Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dengan Salah Satu Peserta Didik SMP Negeri 1 Kalidawir yang bernama Ema Wiloka, 09 April 2021

orang singapura yang selalu rapi, bersih dalam kondisi apapun itu.”¹²⁹

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Binti Tahir diatas, yang menunjukkan bahwasannya dilakukan pemberian nasihat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, peneguran bagi mereka-mereka yang melakukan kesalahan dalam menjaga kebersihan, selanjutnya dilakukan pemberian sanksi kepada mereka yang merusak lingkungan. Pemberian teguran dilakukan ketika nasihat tidak lagi dihiraukan dan pemberian sanksi juga dilakukan ketika teguran dari bapak ibu guru sudah tidak dihiraukan. Jadi, pelaksanaannya terkontrol mulai dari pemberian nasihat, pemberian teguran serta pemberian sanksi atau hukuman bagi mereka yang menghiraukan kebersihan lingkungan. Akan tetapi, terwujudnya kegiatan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan tidak jauh dari kendala yang terjadi. Seperti dengan pernyataan Ibu Binti Tahir yang menyatakan bahwa:

“Kendala itu selalu ada, tapi dengan adanya kendala tersebut kita berusaha untuk meminimalisir supaya kendala tersebut tidak berlarut-larut. Bagaimana kita itu harus mengubah anak yang sigab dengan situasi yang ada disekelilingnya. Ya terkadang harus memberikan sanksi. Biasanya anak-anak itu kalau makan itu di suel-suelne, dimasukkan kedalam bangku-bangkunya, terus tidak mau membuang ke tempat sampah dengan alasan karena mager. Padahal gurunya itu sudah drememel tidak ada bosen-bosennya selalu mengingatkan kepada siswa. Supaya dimanapun ia berada dia otomatis menjaga kebersihannya. Kita selalu memimpikan seperti orang Singapura yang selalu rapi, bersih dalam kondisi apapun itu.”¹³⁰

¹²⁹ Hasil Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dengan Ibu Binti Tahir selaku Guru Mata Pelajaran IPS, 08 April 2021

¹³⁰ Hasil Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dengan Ibu Binti Tahir selaku Guru Mata Pelajaran IPS, 08 April 2021

Sesuai dengan hasil wawancara diatas, didapatkan bahwasannya, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan kebersihan lingkungan, hal itu dikarenakan sifat dan sikap dari masing-masing pribadinya. Sehingga Bapak/Ibu guru memberikan beberapa nasihat dan teguran kepada mereka, namun jika tidak, maka pemberian sanksi dan hukuman yang diberikan. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk membiasakan peserta didik untuk cinta terhadap lingkungan. Bahkan Ibu Binti Tahir juga menambahkan, bahwa beliau memimpikah anak-anak mencontoh warga Singapura yang selalu mengedepankan kebersihan dan kerapian dalam kondisi apapun.

Proses implementasi pendidikan karakter di sebuah institusi pendidikan membutuhkan adanya keteladan dari para pendidik dan tenaga kependidikan. Pemberian perintah saja tidak cukup, tetapi peserta didik membutuhkan figur teladan yang senantiasa dapat memberikan contoh dalam melakukan kebaikan. Melalui keteladanan, peserta didik dengan kemauan sendiri akan tergerak untuk mengikuti atau mencontoh perbuatan positif yang dilakukan oleh guru. Terkhusus ketika kita mengajarkan sikap peduli dan cinta terhadap lingkungan. Tidak hanya dengan pemberian nasihat serta motivasi, sekedar teguran yang disampaikan kepada peserta didik, atau bahkan pemberian sanksi dan hukuman. Implementasi pendidikan karakter peduli sosial juga dapat dilaksanakan dengan

melalui keteladanan-keteladanan yang dilakukan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan.

Keteladanan-keteladanan yang dilakukan diantaranya adalah pemberian contoh tindakan-tindakan cinta lingkungan mulai dari yang paling simpel, yaitu seperti membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah jika melewati sampah, melakukan kegiatan penanaman dan perawatan tanaman pada taman-taman sekolah, dan lain sebagainya. Keteladanan-keteladanan inilah yang akan membantu penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan tersampaikan dengan baik. Karena pada dasarnya, peserta didik cenderung akan mencontoh apa yang mereka lihat. Sesuai dengan penyampaian Ibu Binti Tahir yang menyampaikan bahwa:

“Yaa.. saya pernah memperhatikan seorang guru yang mengambil sampah yang menghalangi jalannya, kemudian dibuang ke tempat sampah dan siswanya yang melihat tindakan guru tersebut, mungkin karena mereka jadi tersentuh jadi kalau gurunya lewat tempat sampah terus melihat mereka tidak membuang sampah pada tempatnya maka mereka akan merasa malu. Begitu juga ketika melaksanakan Jum’at Bersih, Bapak/Ibu guru juga dengan sigap ikut serta dalam kegiatan itu.”¹³¹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa keteladanan guru berkaitan dengan kepedulian lingkungan dilakukan dalam beberapa hal, di antaranya: guru memungut sampah yang tercecer dan membuangnya ke tempat sampah. Kemudian, ketika melakukan kegiatan Jum’at Bersih guru pun dengan sigap ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dengan mengetahui keteladanan yang diberikan guru, maka dapat menggerakkan hati peserta didik untuk melakukan

¹³¹ Hasil Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dengan Ibu Binti Tahir selaku Guru Mata Pelajaran IPS, 08 April 2021

sesuatu sesuai dengan yang dicontohkan oleh pendidik maupun tenaga kependidikan yang ada di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung.

c. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan sebuah wadah bagi peserta didik menyalurkan bakat yang terpendam serta keinginan yang dimilikinya. Sebagai kegiatan yang dilakukan diluar kelas, ekstrakurikuler juga merupakan sebuah wadah dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi peserta didik. Adapun implementasi yang dilakukan ini sebagai penunjang implementasi yang dilakukan didalam kelas. Berikut dibawah ini merupakan ekstrakurikuler yang menunjang kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Kaliwdawir diantaranya adalah:

1) Pramuka

Ciri khas dari ekstrakurikuler Pramuka adalah “Dasa Dharma”. Dasa Dharma merupakan sepuluh sikap yang harus dimiliki oleh tiap-tiap anggota pramuka. Salah satu isinya berbunyi “Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.” Hal tersebut mengisyaratkan bahwa dalam ekstrakurikuler pramuka terdapat nilai peduli lingkungan yang harus dijiwai oleh para anggotanya. Oleh karena itu, pendidikan karakter peduli lingkungan penting untuk diimplementasikan dalam ekstrakurikuler pramuka. Bapak Erwin Suharsono menyatakan penjelasan berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter

peduli lingkungan dalam ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung, yaitu:

“Tidak hanya seperti pelaksanaan bakti sosial, untuk peduli terhadap lingkungan banyak tindakan yang dilakukan di ekstra Pramuka. Sebagai salah satu ekstrakurikuler yang berkaitan langsung dengan lingkungan, maka kegiatan pembersihan sanggar pramuka dan membersihkan sekolah merupakan hal yang biasa.”

Kegiatan dalam melakukan pembersihan sanggar serta lingkungan sekolah meskipun dilakukan dengan cara sederhana, namun jika dilakukan secara rutin, maka dapat menjadi kebiasaan positif bagi para anggota ekstrakurikuler pramuka untuk bersikap peduli terhadap lingkungan, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar. Untuk itu tujuan utama dari tindakan ini adalah menciptakan karakter peserta didik yang memiliki sikap peduli akan kebersihan dan peduli lingkungan dimana saja, disekolah, dirumah, bahkan dilingkungan masyarakat.

2) **Karate**

Ekstrakurikuler Karate merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung. Ekstrakurikuler karate ini pada dasarnya tidak hanya mengacu dalam bela diri, akan tetapi penanaman pendidikan karakter peduli terhadap lingkungan juga diaplikasikan dalam ekstrakurikuler ini. Dalam ekstrakurikuler karate tidak hanya terfokus pada gerakan fisik saja, seperti cara memukul, menangkis, menendang dan membela diri. Pelatihan

ini menyisipkan materi filosofi dalam setiap gerakan. Adapun nilai-nilai yang terkandung didalamnya adalah kejujuran, tanggungjawab, disiplin, religius, mandiri, toleransi, kerja keras, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, bersahabat, demokratis, kreatif, dan cinta damai.

Nilai peduli lingkungan dalam ekstrakurikuler karate diwujudkan pada setiap latihan karate dilakukan pembiasaan penghormatan terhadap tempat yang digunakan, selain itu juga dilakukan pembersihan tempat yang ada sebelum memulai latihan. Bahkan ketika pelaksanaan latihan gabungan, diadakan pembersihan sekitar tempat yang digunakan untuk latihan melalui kegiatan kerja bakti.

3) Kesenian

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan juga diimplementasikan dalam ekstrakurikuler kesenian. Ekstrakurikuler ini meliputi ekstrakurikuler menyanyi, berpuisi dan tembang macapat. Melalui ekstrakurikuler ini poin-poin peduli lingkungan tersampaikan. Sebagai ujung tombak kegiatan sekolah, ekstrakurikuler kesenian ini mampu mengajak banyak audience untuk peduli lingkungan diantaranya adalah membersihkan lingkungan dengan baik, merawat kelestarian lingkungan, serta menjaga lingkungan agar mampu menikmati keindahan lingkungan dimasa yang akan datang.

3. Evaluasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan Berbasis Kelas di SMP Negeri 1 Kalidawir

Implementasi pendidikan karakter berbasis kelas merupakan pelaksanaan pendidikan karakter secara kolaboratif dan berkesinambungan yang dilakukan antara guru dengan peserta didik di dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, proses pembelajaran tidak hanya sekedar untuk memberikan pemahaman materi pelajaran, namun sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Persiapan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh sekolah agar pencapaian karakter bangsa dapat dicapai. Sebagai pelaksana, seorang guru dituntut untuk melaksanakan pendidikan karakter karena pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting melalui kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada penelitian ini, pelaksanaan pendidikan karakter adalah untuk membentuk pribadi yang peduli terhadap sosial dan peduli terhadap lingkungan.

Penerapan Pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan pada pembelajaran didalam kelas di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung diimplementasikan melalui pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat memahami pengetahuan, menanamkan kesadaran, dan mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Manajemen kelas merupakan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan kegiatan pembelajaran yang berhasil guna

menunjang pendidikan karakter itu sendiri. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan dilaksanakan oleh seorang guru dengan melakukan pembiasaan didalam kelas guna mewujudkan pendidikan karakter peduli sosial melalui beberapa kegiatan, diantaranya adalah dengan kegiatan berdoa sebelum mengawali pembelajaran secara bersama-sama dan dipimpin oleh ketua kelas. Hal ini sesuai dengan penyampaian Ibu Binti Tahir selaku guru mata pelajaran IPS, berpendapat bahwa:

“Dalam kegiatan pembelajaran sebelum memasuki materi, saya mengajak anak-anak untuk berdoa bersama, ini sebagai salah satu wujud menumbuhkan karakter yang baik dari masing-masing siswa, selain itu juga mewujudkan sikap religius. Setelah itu baru saya memberikan sedikit nasihat akan pentingnya berbuat baik dan peduli dengan sesama, selanjutnya penyampaian materi.”¹³²

Sesuai dengan hasil wawancara diatas, bahwasannya dalam kegiatan pembelajaran juga ditanamkan pendidikan karakter religius dengan salah satunya adalah kegiatan berdoa diawal pembelajaran, yang kemudian dilanjutkan dengan penyampaian nasihat-nasihat tertentu mengenai pentingnya berbuat baik dan peduli akan sesama. Selain itu penyisipan penyampaian nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan karakter pada mata pembelajaran, yang meliputi sikap saling menghargai, bertoleransi akan keberagaman yang ada, dan tidak memiliki sikap yang egois merupakan salah satu cara dari penanaman pendidikan karakter peduli sosial. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Binti Tahir selaku guru mata pelajaran IPS, berpendapat bahwa:

¹³² Hasil Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dengan Ibu Binti Tahir selaku Guru Mata Pelajaran IPS, 08 April 2021

“Pengintegrasinya selain diluar kelas atau dilingkungan sekolah juga disisipkan dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas. Biasanya ada beberapa poin yang disampaikan kepada siswa, mengenai nilai-nilai apa yang berkaitan dengan peduli sosial, yaitu menghargai orang lain, mengakui keberagaman, mengakui perbedaan, bersikap sabar dan tidak egois.”¹³³

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, pengintegrasian pendidikan karakter peduli sosial di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung dilakukan dengan penyampaian poin-poin tertentu yang berkaitan dengan sikap peduli sosial yang diantaranya adalah sikap menghargai orang lain, mengakui keberagaman, mengakui perbedaan, bersikap sabar dan tidak egois. Pada proses penerapan pendidikan karakter peduli sosial dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengawali pembelajaran dengan doa bersama dan memberikan motivasi sekaligus nasihat yang berkaitan dengan akhlak terpuji. Hal ini sebagaimana hasil observasi pada saat pembelajaran Penjas Orkes yang menunjukkan bahwa saat memulai pembelajaran, guru membimbing peserta didik berdoa bersama untuk kelancaran proses pembelajaran. Untuk selanjutnya adalah kegiatan pembelajaran seperti biasanya dan terkondisikan dengan baik. Kemudian untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan beberapa pertanyaan dan mereka pun menyampaikan hasil jawabannya.¹³⁴

¹³³ Hasil Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dengan Ibu Binti Tahir selaku Guru Mata Pelajaran IPS, 08 April 2021

¹³⁴ Hasil Observasi dan Dokumentasi SMPN 1 Kalidawir Tulungagung Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dalam Kegiatan Pembelajaran



Gambar 4.11 Kegiatan Observasi ketika Antusias Siswa dalam Menyampaikan Pendapatnya pada Pembelajaran di Kelas

Proses penerapan pendidikan karakter peduli sosial pada kegiatan didalam kelas di SMP Negeri 1 Kalidawir juga diimplementasikan melalui pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik. Tujuan dari pemilihan metode pembelajaran ini adalah untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga nilai-nilai karakter yang disampaikan dapat dipraktikkan secara langsung oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan hal ini, Ibu Binti berpendapat bahwa:

“Berkaitan kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar, saya itu senang kalau saya memunculkan sebuah permasalahan yang memancing opini anak-anak kemudian anak-anak berdiskusi dengan teman-temannya. Kemudian perwakilan dari mereka mewakili kelompoknya untuk mengutarakan hasil diskusi mereka. Nah kelemahannya disini, anak-anak yang lebih mendominasi akan lebih aktif, dan yang kurang terbiasa aktif akan cenderung pasif dan hanya mendengarkan. Untuk menyikapi hal tersebut maka saya mencampur adukkan di antara mereka, jadi saya yang menentukan kelompok mereka. Kalau tidak begitu biasanya cenderung memilih yang disukai mereka. Kalau saya memilih acak dengan berhitung atau berdasarkan absen misalnya, yang pintar campur dengan yang mungkin kurang bisa. Pokoknya saling melengkapi. Dengan demikian,

mau tidak mau harus bekerja dalam timnya, bagaimana supaya dalam diskusi semuanya aktif.”¹³⁵

Sesuai dengan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran didominasi dengan menggunakan metode diskusi. Melalui metode ini, peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru mengharuskan setiap peserta didik untuk berpendapat, agar peserta didik memiliki keberanian dan keterampilan dalam berkomunikasi dengan sesamanya. Pemilihan kelompok dilakukan oleh guru secara acak, hal ini bertujuan agar peserta didik mampu menjalin keakraban dan menyatukan perbedaan di antara mereka. Selain itu, dengan menggunakan metode ini, peserta didik dilatih untuk saling memberikan bantuan kepada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan dalam memecahkan suatu permasalahan, sehingga terjalin sikap saling bekerjasama dalam penyelesaian berbagai masalah sehingga terjalin sikap peduli dan membantu kepada siapa saja yang membutuhkan. Dengan metode ini juga, peserta didik diharapkan menunjukkan sikap percaya diri mereka agar mampu berargumen dalam kegiatan pembelajaran melalui penyampaian hasil dari diskusi, yang kemudian juga di bebaskan untuk dikomentari oleh teman-temannya yang lain agar terjalin pemecahan permasalahan secara bersama-sama dan mewujudkan satu jawaban yang pada intinya sama. ¹³⁶

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan pelaksanaan pendidikan karakter secara kolaboratif antara guru dengan

¹³⁵ Hasil Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dengan Ibu Binti Tahir selaku Guru Mata Pelajaran IPS, 08 April 2021

¹³⁶ Hasil Observasi SMPN 1 Kalidawir Tulungagung Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dalam Kegiatan Pembelajaran

peserta didik yang mengedepankan lingkungan alam sebagai tolak ukur dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, proses pembelajaran tidak hanya sekedar pemahaman materi dalam pembelajaran, akan tetapi penanaman nilai-nilai karakter peduli lingkungan pada peserta didik melalui pembelajaran.

Sikap peduli lingkungan sangat dibutuhkan, karena pada dasarnya tanpa ada lingkungan kita tidak mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Kepedulian lingkungan dibutuhkan sebagai bentuk rasa cinta kita terhadap lingkungan sekitar dan pelestarian lingkungan kita. Alam sudah sangat peduli dengan kita begitupun sebaliknya kita juga harus peduli dengan mereka. Sesuai dengan pernyataan Ibu Binti Tahir, yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan karakter peduli lingkungan itu sangat penting disampaikan kepada anak-anak, karna ya lingkungan sekolah kita itu bisa dikatakan rawan bencana karena posisi kita itu berada disebelah sungai, ada gunung. Kepedulian yang harus kita terapkan kepada anak-anak yaitu dengan kita harus menerapkan cinta kepada tanaman-tanaman yang ada disekitar dengan menjaga nya, kemudian tidak membuang sampah terutama di sungai sebelah karena dapat mengganggu aliran sungai, selain itu lapangan yang ada disekolah yang punya desa itu kita harus menjaga kebersihan lingkungannya, terutama ketika setelah selesai dipakai untuk acara-acara yang dari desa ataupun sekolah, sampah-sampah yang berserakan harus kita bersihkan, hal ini bisa dilakukan pada jam-jam kosong. Kemudian disebelah timur dan utara penduduk, kanan kiri kita itu penduduk kita harus menyadari etika dalam bermasyarakat dengan cara tidak mengganggu tanaman-tanaman atau binatang peliharaan yang ada dilingkungan mereka. Jadi kita harus memahami bahwa dulunya sekolah ini tanahnya adalah tanah yang labil karena dulunya itu sawah yang kemudian ditimbun sehingga menjadi pekarangan sekolah yang seperti ini.”¹³⁷

Sesuai dengan hasil wawancara di atas yang menyatakan bahwasannya penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan sangat

¹³⁷ Hasil Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dengan Ibu Binti Tahir selaku Guru Mata Pelajaran IPS, 08 April 2021

dibutuhkan dalam pembelajaran disekolah. Lingkungan merupakan tempat kita melaksanakan seluruh kegiatan, terlebih lagi jika lingkungan yang kita tinggali merupakan lingkungan yang rawan bencana, sehingga kita perlu mewaspadaai keseimbangan lingkungan. Merawat tanaman-tanaman yang sudah tersedia dan menanami tanaman-tanaman yang bermanfaat di lahan-lahan yang kosong, tidak membuang sampah secara sembarangan terlebih jika membuang sampah ke sungai akan menyebabkan kerusakan lingkungan. Peduli akan sekeliling dalam keseimbangan lingkungan sangat mendominasi pendidikan karakter peduli lingkungan.

Dalam mewujudkan pendidikan karakter peduli lingkungan yang berhasil, maka proses penerapan dalam pembelajaran dibutuhkan adanya metode-metode yang peka terhadap lingkungan. Penggunaan metode pembelajaran diluar kelas sebagai metode praktik juga merupakan salah satu penunjang penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan. Penggunaan karakter peduli lingkungan ini bisa dilakukan dengan mengajak siswa dalam ikut serta menjaga tanaman-tanaman yang ada ataupun menanami tanaman-tanaman yang bermanfaat pada lahan-lahan kosong.

Selain penggunaan metode pembelajaran diluar kelas, pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung juga dilakukan penyampaian poin-poin peduli lingkungan, sesuai dengan pernyataan Ibu Binti Tahir yang menyatakan bahwa:

“Selalu kita sisipkan dan otomatis. Guru itu mengajar bukan hanya menyampaikan materi namun juga menyampaikan poin penting yang

mana kita hidup dilingkungan dan kita harus menjaga lingkungan. Setiap pertemuan dengan siswa kita menyampaikan kepedulian-kepedulian kita terhadap lingkungan, misalnya ketika ada sampah juga kita biasakan untuk segera memungut dan membuangnya pada tempat sampah. Dulu waktu ada materi PLH, gampang. Sekarang kita di pelajaran IPS hanya bisa menjelaskan pada waktu perubahan musim. Khususnya ketika musim penghujan, biasanya disini daerah Kalidawer, yang mana kata Kalidawer sesuai dengan penafsiran masyarakat, dimana “Kali” itu Sungai dan “Dawer” itu Suwek atau terjadinya banjir. Intinya kenapa sering terjadi banjir karena kita itu dekat dengan pegunungan. Untuk itu anak-anak diharapkan yang utama tentang pembuangan sampah dan dilarangnya untuk penebangan pohon secara liar.”¹³⁸

Hasil dari wawancara kepada Ibu Binti Tahir diatas mampu menyadarkan akan pentingnya sekali sikap peduli terhadap lingkungan. Terlebih lingkungan kita berada pada wilayah yang rawan bencana. Sehingga sangat dibutuhkan kegiatan-kegiatan peduli akan lingkungan. Guru mengharuskan peserta didik untuk melakukan kegiatan cinta lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya dan melarang penebangan hutan secara liar. Sebagai daerah yang rawan akan bencana alam, dimana lokasi penelitian berada didaerah kecamatan Kalidawir, yang sesuai dengan namanya, bahwa Kalidawir berasal dari kata “Kali” yang berarti sungai dan “Dawer” yang berarti “Suwek” atau terjadinya banjir, sehingga kita harus menjaga dan merawat ekosistem yang ada agar terjaga dari bencana.

Dalam menyikapi pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial perlu dilakukan adanya evaluasi dari segi guru sebagai pelaksana penerapan pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan, diri siswa terhadap pelaksanaan penerapan pendidikan

¹³⁸ Hasil Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dengan Ibu Binti Tahir selaku Guru Mata Pelajaran IPS, 08 April 2021

karakter peduli sosial dan peduli lingkungan, dan evaluasi terhadap proses pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan.

a. Evaluasi Terhadap Guru Sebagai Pelaksana Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan

Sebagai pelaksana penerapan pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan, seorang guru dituntut untuk merencanakan penerapan pendidikan karakter tersebut. Sesuai dengan penjelasan diatas, bahwasannya pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial tidak hanya dilakukan didalam kelas, akan tetapi juga dilakukan di dalam kelas atau kegiatan pembelajaran, melalui beberapa proses diantaranya adalah pembiasaan do'a sebelum pembelajaran, penyampaian nasihat-nasihat mengenai pentingnya peduli terhadap sesama, penyampaian nilai-nilai peduli sosial seperti bertoleransi dan tidak berlaku egois, penyampaian nilai-nilai peduli lingkungan, menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran dengan menyisipkan nilai peduli sosial dan peduli lingkungan.

Adapun evaluasi yang dilakukan meliputi beberapa segi, yaitu segi kognitif, segi afektif dan segi psikomotorik. Pada segi kognitif, guru menilai hasil ujian yaitu melalui materi yang berkaitan dengan peduli lingkungan dan peduli sosial masing-masing peserta didik sehingga mengetahui keterlaksanaannya pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung. Pada segi afektif, dilakukan dengan melakukan observasi terkait sikap peduli sosial dan peduli lingkungan yang diterapkan peserta didik. Guru akan

memberikan nilai tambahan bagi peserta didik yang secara sadar melakukan sesuatu yang berkaitan dengan peduli sosial dan peduli lingkungan. Sedangkan pada segi psikomotorik dilakukan untuk memberikan tugas kepada masing-masing peserta didik sesuai dengan kreativitas mereka seperti pembuatan slogan atau poster.

Implementasi pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan pada SMP Negeri 1 Kalidawir tidak terlepas dari faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaannya. Faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan antara lain keberadaan SMP Negeri 01 Kalidawir yang dekat dengan lingkungan masyarakat dan dekat dengan alam pegunungan sehingga mendukung pelaksanaan penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial. Akan tetapi pelaksanaan pendidikan karakter juga tidak terlepas dari kendala serta hambatan yang ada, yaitu dengan kurangnya perhatian dari orang tua dimana mayoritas orang tua mereka adalah seorang pekerja luar negeri sehingga kurangnya perhatian dari orang tua mereka mampu menimbulkan kenakalan remaja yang menjadi perhatian dan perlu adanya penumbuhan karakter yang sesuai dengan memberikan perhatian yang lebih bagi anak-anak tersebut.

b. Evaluasi Pada Diri Siswa Terhadap Pelaksanaan Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dan Peduli Lingkungan

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui hasil penerapan pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan melalui kegiatan yang ada disekolah. Adapun evaluasi dari penerapan

pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial meliputi tiga segi yaitu, segi kognitif, segi afektif dan segi psikomotorik. Segi kognitif pada pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan adalah dengan mengetahui permasalahan sosial serta mengetahui permasalahan lingkungan terutama yang ada dilingkungan sekolah. Sehingga hasil dari penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial pada segi kognitif yaitu siswa dapat mengetahui dan memahami permasalahan lingkungan sekolah. Mengenai membantu sesama adalah perbuatan yang mulia, bersikap toleransi dan menghargai perbedaan adalah sebuah keharusan karena perbedaan mampu menumbuhkan sikap persatuan, membuang sampah akan mengakibatkan lingkungan kotor dan menimbulkan bencana, terlebih karena wilayah sekolah yang berada pada wilayah rawan akan bencana.

Segi afektif dalam menilai peserta didik dapat dilihat dari mengamati perilaku siswa contohnya seperti membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi atau siswa membuang sampah pada tempat sampah. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap dan berpartisipasi dalam pemecahan masalah sosial dan lingkungan sudah ada pada diri siswa dengan membantu temannya yang mengalami kesulitan, membuang sampah pada tempat sampah, membedakan jenis sampah, menanam tumbuhan menunjukkan sikap peduli lingkungan.

Aspek psikomotorik dalam penerapan pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan adalah siswa dapat memiliki keterampilan dari pembelajaran. Hasil dari kegiatan pembelajaran yang ada dikelas mampu mengajarkan siswa yaitu mengaplikasikan kepedulian sosial dan kepedulian lingkungan melalui suatu hal dari sikap atau perilaku siswa sehingga siswa mampu mengadakan bakti sosial, membantu orang lain yang membutuhkan bantuan, memanfaatkan barang bekas menjadi keterampilan sehingga menunjukkan barang baru yang dapat dimanfaatkan kembali.

c. Evaluasi Proses Pelaksanaan Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dan Peduli Lingkungan

Implementasi pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan yang diterapkan di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung dibutuhkan untuk mendidik karakter peserta didik agar memiliki sikap peduli sosial dan peduli lingkungan dimanapun tempatnya. Mengenai penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan yang diaplikasikan bertujuan untuk menghindari resiko besar terhadap bencana karena daerah yang mereka tempati merupakan daerah yang rawan akan bencana. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Binti Tahir, yaitu :

“Anak-anak selalu diharapkan untuk selalu peduli, karena untuk pendidikan karakter yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan itu sangat penting dengan keberhasilan pendidikan anak-anak juga, karena gambarannya kalau sudah banjir tiba, akan menimbulkan resiko yang besar, apalagi karena daerah kita bagian selatan banyak sekali material yang dibawa berupa endapan tanah bahasa jawanya “Walet”. Untuk itu anak-anak harus memahami mengenai pentingnya menjaga lingkungan, supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Respon yang harus diberikan siswa dimana kita hidup di lingkungan masyarakat yang banyak bencana, sehingga

mau nggak mau kita menerapkan hal penting sehingga kita tanggap akan bencana.”¹³⁹

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasannya tujuan dari penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah menciptakan siswa yang tanggap akan bencana alam yang terjadi karena wilayah yang mereka tempati merupakan wilayah yang rawan akan bencana alam. Ternyata, tidak hanya itu, banyak hasil dari adanya penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan yang sudah dilaksanakan, salah satunya adalah terawatnya taman-taman yang ada disekolah, lingkungan menjadi bersih dan tidak memiliki kotoran yang berserakan, dan lain sebagainya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Binti Tahir yang menyatakan bahwa:

“Hasilnya berupa taman yang kurang bagus menjadi bagus, ini bunga soka ini karyanya dari siswa. Ditanami oleh anak anak, dulu ketika belum musim peghujan mekar, akhirnya setelah ada pembaharuan jadi ganti, paling sedikit anak-anak itu menjaga supaya lingkungan tetap asri. Lingkungan sekolah menjadi bersih dimana kotoran-kotoran yang ada anak-anak dengan sigap untuk membersihkan khususnya di kelas.”¹⁴⁰

Sehingga hasil dari penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan memiliki dampak yang positif bagi sekolah, dimana terawatnya taman-taman yang awalnya kurang terawat karena adanya sikap peduli lingkungan peserta didiknya, selain itu peserta didik memiliki sikap yang sigap akan lingkungan yang kotor. Siswa yang memiliki sikap semacam ini akan terbiasa dengan peduli lingkungan

¹³⁹ Hasil Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dengan Ibu Binti Tahir selaku Guru Mata Pelajaran IPS, 08 April 2021

¹⁴⁰ Hasil Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dengan Ibu Binti Tahir selaku Guru Mata Pelajaran IPS, 08 April 2021

dimanapun mereka berada. Tidak hanya di sekolah, namun juga di rumah atau dilingkungan masyarakat.

Dampak positif yang sudah terlaksana dari penerapan pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan mampu memberikan gambaran bahwa penerapan pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan sedikit banyak sudah dikatakan berhasil dalam pelaksanaannya atau terjadi peningkatan peduli lingkungan dan peduli sosial. Hal ini sesuai dengan contoh, anak-anak yang kurang memahami pentingnya peduli terhadap sesama dan membantu sesama yang mengalami kesulitan, melalui beberapa kesempatan mampu mewujudkan sikap peduli sosialnya. Sedangkan anak-anak yang awalnya belum mengetahui dan memahami mengenai pentingnya menjaga lingkungan menjadi siswa yang tanggap akan bencana, sehingga mereka peduli terhadap lingkungan dengan merawat lingkungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Binti Tahir, yang menyatakan bahwa:

“Yhaa.. karna saya mewanti-wanti untuk mengingatkan sikap peduli sesama dan menjaga lingkungan, anak-anak yang awalnya membuang sampah sembarangan, karna seringnya saya tegur jadi membuang sampah di tempat sampah”

Hasil dari evaluasi pelaksanaan program pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan adalah memiliki dampak yang positif bagi siswa. Diantaranya mereka mampu mengetahui pentingnya sikap saling membantu, saling menghargai akan perbedaan, sikap untuk tidak egois mampu diterapkan di lingkungan sekolah. Sehingga akan memberikan dampak yang baik dalam

kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka mampu mengetahui pentingnya sikap peduli lingkungan sehingga tanggap akan bencana yang ditimbulkan jika tidak menjaga lingkungan.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan suatu hal yang penting yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung, peneliti mendapatkan temuan data yang berkaitan dengan "*Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung*", sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung, diantaranya adalah:

- a. Melalui kegiatan rutin, adapun kegiatan rutin yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung adalah Program 3S (Senyum, Salam, Sapa), kegiatan sholat dhuhur berjamaah, Infaq hari Jum'at dan pondhok romadhon.
- b. Melalui kegiatan spontan, adapun kegiatan spontan meliputi keikutsertaan peserta didik SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung dalam kegiatan sosialisasi, melakukan kerjasama dengan kapolsek Kalidawir, pemberian contoh dan teladan yang dilakukan oleh pendidik serta tenaga kependidikan, pemberian nasihat serta motivasi yang dilakukan oleh pendidik serta tenaga kependidikan, serta pemberian sanksi dan hukuman yang dilakukan oleh pendidik

serta tenaga kependidikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran.

- c. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, adapun implementasi pendidikan karakter peduli sosial juga disampaikan pada ekstrakurikuler pramuka, karate, drumband, voli, serta kesenian.

2. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung, diantaranya adalah:

- a. Melalui kegiatan rutin, adapun kegiatan rutin melalui kegiatan piket kelas dan Jum'at Bersih. Tujuan dari kedua kegiatan ini adalah membiasakan peserta didik untuk memiliki sikap peduli lingkungan dimanapun mereka berada dengan mencintai kebersihan dan peduli akan lingkungan.
- b. Melalui kegiatan spontan, adapun melalui kegiatan spontan yaitu penyampaian nasihat yang dilakukan para pendidik dan tenaga kependidikan, penyampaian teguran yang dilakukan para pendidik dan tenaga kependidikan, serta pemberian sanksi dan hukuman.
- c. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, adapun melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah melalui ekstrakurikuler pramuka, karate dan kesenian

3. Evaluasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan Berbasis Kelas di SMP Negeri 1 Kalidawir, diantaranya adalah:

- a. Evaluasi terhadap guru sebagai pelaksana penerapan pendidikan karakter dengan melakukan penilaian tiga segi, yaitu segi kognitif, segi afektif dan segi psikomotorik. Pada segi kognitif, guru menilai

hasil ujian yaitu melalui materi yang berkaitan dengan peduli lingkungan dan peduli sosial masing-masing peserta didik sehingga mengetahui keterlaksanaanya pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung. Pada segi afektif, dilakukan dengan melakukan observasi terkait sikap peduli sosial dan peduli lingkungan yang diterapkan peserta didik. Sedangkan pada segi psikomotorik dilakukan untuk memberikan tugas kepada masing-masing peserta didik sesuai dengan kreativitas mereka seperti pembuatan slogan atau poster.

- b. Evaluasi pada diri siswa terhadap pelaksanaan penerapan pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan yang meliputi tiga segi yaitu, segi kognitif, segi afektif dan segi psikomotorik. Segi kognitif pada pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan adalah dengan mengetahui permasalahan sosial serta mengetahui permasalahan lingkungan terutama yang ada dilingkungan sekolah. Sehingga hasil dari penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial pada segi kognitif yaitu siswa dapat mengetahui dan memahami permasalahan lingkungan sekolah. Segi afektif dalam menilai peserta didik dapat dilihat dari mengamati perilaku siswa contohnya seperti membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi atau siswa membuang sampah pada tempat sampah. Aspek psikomotorik dalam penerapan pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan adalah siswa dapat memiliki keterampilan dari pembelajaran.

- c. Evaluasi proses pelaksanaan penerapan pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan adalah mampu memberikan hasil yang positif sehingga mampu menumbuhkan sikap peduli sosial dan peduli lingkungan. Hal ini dinyatakan dengan berbagai contoh yang mampu ditunjukkan diantaranya adalah, anak-anak yang kurang memahami pentingnya peduli terhadap sesama dan membantu sesama yang mengalami kesulitan, melalui beberapa kesempatan mampu mewujudkan sikap peduli sosialnya, terawatnya taman-taman yang awalnya kurang terawat karena adanya sikap peduli lingkungan peserta didiknya, selain itu peserta didik memiliki sikap yang sigap akan lingkungan yang kotor. Siswa yang memiliki sikap semacam ini akan terbiasa dengan peduli lingkungan dimanapun mereka berada. Tidak hanya di sekolah, namun juga di rumah atau dilingkungan masyarakat.

C. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data yang diperoleh. Pada bagian ini, peneliti akan menganalisa segala data yang telah diperoleh peneliti selama proses penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung.

1. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

Berdasarkan paparan diatas, implementasi pendidikan karakter peduli sosial di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung diantaranya

adalah melalui budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan sekumpulan kebiasaan yang dilakukan oleh warga sekolah yang meliputi peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan yang melandasi perilaku, tradisi, dan kebiasaan keseharian. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SMP Negeri 1 Kalidawir meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan ekstrakurikuler. Pemaparan pendidikan karakter peduli sosial melalui kegiatan rutin diantaranya adalah melalui kegiatan Program 3S (Senyum, Salam, Sapa), kegiatan sholat dhuhur berjamaah, Infaq hari Jum'at dan pondhok romadhon.

Implementasi pendidikan karakter peduli sosial melalui program 3S (Salam, Senyum, Sapa) dilakukan dengan dijadwalkannya Bapak/Ibu guru dalam menyambut kedatangan siswa, tujuan dari kegiatan penyambutan ini adalah untuk memberikan sebuah teladan kepada siswa agar mampu melaksanakan program 3S (Salam, Senyum, Sapa). Kegiatan penyambutan siswa oleh Bapak/Ibu Guru merupakan sebuah teladan bagi siswa yang nantinya bertujuan agar siswa menanamkan sikap saling menghargai kepada orang lain bahkan dengan orang yang lebih tua dari mereka, sehingga mereka mampu menerapkan sikap tersebut dalam kegiatan sehari-hari.

Implementasi pendidikan karakter peduli sosial juga diaplikasikan melalui kegiatan Infaq di hari Jum'at. Infaq di Hari Jum'at merupakan penerapan pendidikan karakter kepada siswa agar siswa mengerti dan paham akan kegiatan yang mulia berupa berinfaq agar siswa terlatih untuk melaksanakannya dalam kegiatan dilingkungan sekitar. Kegiatan

ini mampu menumbuhkan sikap peduli terhadap orang lain atau menumbuhkan sikap peduli terhadap orang-orang yang membutuhkan bantuan. Infaq dilakukan di Hari Jum'at dan untuk pengumpulannya ketika jam istirahat, dilakukan oleh koordinasi kelas.

Implementasi pendidikan karakter peduli sosial juga diaplikasikan melalui kegiatan Sholat Dhuhur berjamaah. Kegiatan ini merupakan kegiatan sebagai perwujudan karakter beragama, dengan kegiatan sholat berjamaah, selain melaksanakan kewajiban mereka sebagai umat Allah SWT, kegiatan ini merupakan perwujudan dalam menjalin komunikasi dengan teman-temannya yang lain atau teman-teman yang berada diluar kelas, atau bahkan menjadi wadah untuk menjalin komunikasi yang baik dengan bapak ibu guru selain kegiatan dikelas. Kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan di SMP Negeri 01 Kalidawir Tulungagung ini, sebagai kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik, yang bertujuan agar peserta didik terbiasa untuk melaksanakan kegiatan sholat berjamaah dilingkungan masyarakat, sehingga selain menerapkan sikap taqwa kepada Allah SWT, melalui kegiatan ini para siswa diberikan wadah atau tempat untuk melaksanakan komunikasi atau menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang disekitar mereka.

Implementasi pendidikan karakter peduli sosial juga diaplikasikan melalui kegiatan pondhok romadhon. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta penerapan pendidikan karakter peduli sosial. Penerapan karakter peduli sosial dalam kegiatan ini adalah dengan diadakannya kegiatan beribadah secara

bersama-sama meliputi kegiatan sholat berjamaah, hafalan-hafalan surat pendek dan doa-doa, tadarus Al-Qur'an, pengajian bersama, serta kegiatan zakat fitrah. Khususnya, kepada anak-anak yang kurang mampu nantinya akan mendapat kartu zakat dan dapat diambil. Kegiatan ini sebagai teladan agar siswa mampu menumbuhkan sikap pedulinya terhadap orang-orang yang kurang mampu dan membutuhkan pertolongan.

Melalui kegiatan spontan, implementasi pendidikan karakter peduli sosial dilakukan melalui kegiatan keikutsertaan siswa dalam kegiatan sosialisasi. Salah satunya adalah sosialisasi “Bahaya Narkoba” yang dilakukan oleh BNN Kabupaten Tulungagung guna mencegah tindakan terjerumus kedalam bahaya narkoba. Selain itu, dilakukan kegiatan kerjasama yang baik dengan Polsek Kalidawir, khususnya dalam koordinasi mengenai peserta didik yang menggunakan sepeda motor dalam bersekolah. Tindakan yang seperti itu seharusnya tidak dilakukan, akan tetapi karena faktor jauhnya jarak rumah ke sekolah atau kesibukan kedua orang tuanya, maka diperbolehkan menggunakan sepeda motor dengan syarat tetap menggunakan helm. Implementasi pendidikan karakter peduli sosial, bentuk kegiatan spontan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kalidawir adalah kegiatan pemberian teladan dan contoh yang dilakukan guru kepada peserta didiknya, pemberian himbauan, teguran, nasihat dan motivasi, serta pemberian sanksi dan hukuman kepada peserta didik, khususnya bagi mereka yang melakukan pelanggaran tata tertib dan melakukan kenakalan remaja.

Implementasi pendidikan karakter peduli sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah melalui ekstrakurikuler pramuka, karate, drumband, voli, dan kesenian. Melalui ekstrakurikuler pramuka yang identik dengan “Dasa Dharma” yang salah satunya adalah “Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.” Hal tersebut mengisyaratkan bahwa dalam ekstrakurikuler pramuka terdapat nilai peduli sosial yang harus dijiwai oleh para anggotanya. Melalui ekstrakurikuler karate yang tidak hanya terfokus pada gerakan fisik saja, akan tetapi juga penerapan nilai-nilai yang terkandung didalamnya yaitu kejujuran, tanggungjawab, disiplin, religius, mandiri, toleransi, kerja keras, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, bersahabat, demokratis, kreatif, dan cinta damai. Melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband tidak terlepas dari kegiatan latihan yang terkadang tidak semua mampu mengikuti dengan baik, terkadang dibutuhkan sebuah kerjasama yang baik. Sehingga bagi mereka yang sudah mampu menguasai akan dengan sukarela membantu temannya yang kurang menguasai, sehingga dalam hal ini melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband mampu menerapkan pendidikan karakter peduli sosial dengan sikap sukarela membantu temannya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler voli penerapan pendidikan karakter peduli sosial adalah melalui sikap kerjasama yang bagus antara pemainnya. Tidak menutup kemungkinan juga mereka berlatih dengan baik, pasti terdapat anggota yang cidera karena adanya kegiatan latihan, pasti dari mereka akan dengan sukarela menolong dan membantu temannya. Serta melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian, dengan menyampaikan poin-poin

peduli sosial pada saat pementasan atau lomba. Melalui kesenian ini mengajak banyak orang sebagai *audience* untuk mendalami poin-poin peduli sosial diantaranya adalah membantu sesama yang membutuhkan bantuan, aksi peduli sosial, menjunjung tinggi sikap toleransi dan sebagainya.

2. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

Berdasarkan paparan diatas, implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung diantaranya adalah melalui kegiatan budaya sekolah. Pemaparan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun melalui kegiatan rutin adalah melalui kegiatan piket kelas dan Jum'at bersih. Piket kelas menjadi kewajiban bagi mereka yang sudah terjadwal di hari tersebut untuk menjaga kebersihan kelas, hingga selesai kegiatan sekolah. Sedangkan Jum'at bersih dilakukan untuk menggiatkan cinta kebersihan kepada peserta didik untuk tertanam dalam dirinya akan pentingnya kebersihan lingkungan. Kegiatan lain sebagai penunjangnya adalah diadakannya kegiatan perlombaan kebersihan lingkungan yang dilakukan yang kemudian menjadi kelas terbersih akan mendapat penghargaan. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan peduli lingkungan. Tujuan utama peduli akan lingkungan sekitar adalah agar terwujudnya kenyamanan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yang dilakukan juga melalui kegiatan spontan. Adapun melalui kegiatan spontan adalah melalui pemberian nasihat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, peneguran bagi mereka-mereka yang melakukan kesalahan dalam menjaga kebersihan, selanjutnya dilakukan pemberian sanksi kepada mereka yang merusak lingkungan. Pemberian teguran dilakukan ketika nasihat tidak lagi dihiraukan dan pemberian sanksi juga dilakukan ketika teguran dari bapak ibu guru sudah tidak dihiraukan. Jadi, pelaksanaannya terkontrol mulai dari pemberian nasihat, pemberian teguran serta pemberian sanksi atau hukuman bagi mereka yang menghiraukan kebersihan lingkungan. Selain itu juga dilakukan melalui keteladanan-keteladanan yang dilakukan oleh para pendidik. Melalui kegiatan pemberian contoh tindakan-tindakan cinta lingkungan mulai dari yang paling simpel, yaitu seperti membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah jika melewati sampah, melakukan kegiatan penanaman dan perawatan tanaman pada taman-taman sekolah, dan lain sebagainya. Keteladanan-keteladanan inilah yang akan membantu penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan tersampaikan dengan baik. Karena pada dasarnya, peserta didik cenderung akan mencontoh apa yang mereka lihat.

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu meliputi kegiatan pramuka, karate, dan kesenian. Melalui kegiatan pramuka adalah melakukan pembersihan sanggar serta lingkungan sekolah meskipun

dilakukan dengan cara sederhana, namun jika dilakukan secara rutin, maka dapat menjadi kebiasaan positif bagi para anggota ekstrakurikuler pramuka untuk bersikap peduli terhadap lingkungan, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar. Melalui ekstrakurikuler karate, diwujudkan pada setiap latihan karate dilakukan pembiasaan penghormatan terhadap tempat yang digunakan, selain itu juga dilakukan pembersihan tempat yang ada sebelum memulai latihan. Bahkan ketika pelaksanaan latihan gabungan, diadakan pembersihan sekitar tempat yang digunakan untuk latihan melalui kegiatan kerja bakti. Melalui ekstrakurikuler kesenian dilakukan dengan penyampaian poin-poin peduli lingkungan pada setiap pementasan atau perlombaan.

3. Evaluasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan Berbasis Kelas di SMP Negeri 1 Kalidawir

Berdasarkan paparan diatas, evaluasi pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan berbasis kelas di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung diantaranya adalah pelaksanaan doa di awal pembelajaran merupakan sebuah penanaman pendidikan karakter yang baik bagi peserta didik. Tujuan dari pelaksanaan doa di awal pembelajaran ini adalah untuk membiasakan peserta didik berdoa sebelum melaksanakan kegiatan apapun. Selain itu pada kegiatan didalam kelas, maka peserta didik diajarkan mengenai poin-poin peduli sosial, adapun poin-poin ini merupakan ringkasan ajakan dari pendidik untuk peduli akan lingkungan sekitar yaitu bagi orang-orang yang kurang mampu. Selain itu pemilihan metode pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pembelajaran juga

diperhatikan. Penggunaan metode diskusi dipilih karena dengan kegiatan pembelajaran melalui metode ini akan menumbuhkan sikap kerjasama serta menumbuhkan rasa empati dan sikap mau menolong kepada temannya yang lain yang membutuhkan pertolongannya.

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran dikelas adalah dengan penggunaan metode pembelajaran di luar kelas dan penyampaian poin-poin peduli lingkungan kepada peserta didik. metode pembelajaran di luar kelas dilakukan melalui kegiatan praktikum untuk merawat lingkungan dengan melakukan penanaman tanaman pada lahan-lahan kosong yang dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan penyampaian poin-poin peduli lingkungan dilakukan agar peserta didik memahami pentingnya menjaga lingkungan.

Pelaksanaan penerapan pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Kalidawir dianggap berhasil dan terlaksana karena mampu memberikan hasil yang positif sehingga mampu menumbuhkan sikap peduli sosial dan peduli lingkungan. Hal ini dinyatakan dengan berbagai contoh yang mampu ditunjukkan diantaranya adalah, anak-anak yang kurang memahami pentingnya peduli terhadap sesama dan membantu sesama yang mengalami kesulitan, melalui beberapa kesempatan mampu mewujudkan sikap peduli sosialnya, terawatnya taman-taman yang awalnya kurang terawat karena adanya sikap peduli lingkungan peserta didiknya, selain itu peserta didik memiliki sikap yang sigap akan lingkungan yang kotor. Siswa yang memiliki sikap semacam ini akan terbiasa dengan peduli lingkungan

dimanapun mereka berada. Tidak hanya di sekolah, namun juga di rumah atau dilingkungan masyarakat.

Hasil penerapan pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan di kelas, tidak terlepas dari kendala-kendala yang ada. Adapun kendala-kendala yang ada ketika penerapan pendidikan karakter adalah adanya peserta didik yang melakukan kenakalan remaja. Akan tetapi faktor dari kenakalan remaja itu sendiri umumnya dikarenakan peserta didik di SMP Negeri 1 Kalidawir merupakan peserta didik yang ditinggal oleh orang tuanya bekerja di luar negeri. Faktor inilah yang menjadi faktor utama melakukan kenakalan remaja. Anak-anak yang ditinggalkan oleh orang tuanya, akan cenderung kekurangan wadah untuk mengaplikasikan rasa manjanya terhadap orang tuanya. Mereka akan cenderung melakukan kegiatan-kegiatan dengan tujuan menarik perhatian orang lain sehingga melakukan kenakalan remaja. Untuk mengurangi tindakan ini, maka sangat diperlukan dalam melakukan pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan sehingga nantinya anak akan lebih terkontrol dan memiliki wadah untuk mengapresiasi keinginannya.

Hasil dari penerapan pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan adalah terwujudnya sikap anak yang memiliki kepedulian yang tinggi dengan teman-temannya yang membutuhkan bantuan, atau bahkan orang lain yang juga membutuhkan bantuan. Mereka dengan sangat sukarela mengulurkan tangannya kepada orang-orang yang membutuhkan. Selain itu, melalui pendidikan karakter peduli lingkungan,

taman-taman disekolah yang awalnya masih belum terawat menjadi terawat. Selain itu peserta didik memiliki sikap yang sigap akan lingkungan yang kotor. Siswa yang memiliki sikap semacam ini akan terbiasa dengan peduli lingkungan dimanapun mereka berada. Tidak hanya di sekolah, namun juga di rumah atau dilingkungan masyarakat.